



## Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

# Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018

Ach. Faruq\*, I Made Wianto Putra dan Ni Putu Riasning

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar-Indonesia

\*achfaruq1122@gmail.com

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of Current ratio, Debt to equity Ratio, Return on Equity on Earning per Share in Coal Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The research data was collected through data analysis on the company's financial position report and income statement. The type of data used is qualitative data. The population in this study were 21 companies which were determined by purposive sampling method. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the analysis conclude that the current ratio has a positive effect on earnings per share. Debt to equity has a negative effect on earnings per share. Return on equity has a positive effect on earnings per share of coal sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2014-2018.*

**Keywords:** Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return On Equity; Earnings Per Share.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Current ratio, Debt to equity Ratio, Return on Equity* Terhadap Earning per Share pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Data penelitian dikumpulkan melalui analisis data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data memakai analisis statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinieritas, heterokedasitas, uji autokolerasi, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil analisis menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap earning per share. *Debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *earning per share*. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap earning per share perusahaan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

**Kata Kunci:** Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return On Equity; Earnings Per Share.

### How To cite:

Faruq, A., Putra, I. M. W., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 35-40. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2929.35-40>

## I. PENDAHULUAN

Bisnis merupakan sebuah bidang kegiatan yang dapat dipakai untuk mengukur perkembangan dalam sebuah Negara yang mampu di deskripsikan melalui sebuah perkembangan dari bidang ekonomi serta sebagai tuang punggungnya dalam pencapaian kemajuan di dunia prekonomian. Pelaksanaan bisnis ini adalah faktor yang menjadi saingan yang amat memeberikan pengaruh tinggi disbanding usaha milik seseorang. Majunya ekonomi yang ada di Negara Indonesia tidak lepas dari sebuah peranan pada usaha milik seseorang yang dioprasikan pada Negara Indonesia. Tiap perusahaan terus butuh dana serta modal untuk pemenuhan kebutuhan tiap harinya serta perkembangan bagi usaha milik seseorang. Butuhnya sebuah modal yang berbentuk modal kerja serta membeli sebuah asset yang konstan. Pemenuhan kebutuhan sebuah dana itu pada usaha milik seseorang harus dapat mencari sebuah sumber yang berupa dana memakai sebuah komposisi yang

mampu memebrikan ebuah biaya yang palim minim (Maimunah & Megasatya, 2015).

Wilayah yang ada di dunia sudah punya paar modalnya khususnya di Indonesia sendiri. Pasar modal yang berada di Indonesia tetap mengalami proses kemajuan. Hal ini mampu diperlihatkan melalui makin banyaknya tingkat saham yang telah beredar ataupun didagangkan serta makin tingginya jumlah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut menjadi suatu motivasi tersendiri bagi investor untuk menginvestaikan dananya di pasar haram. Pasar modal adalah suatu tempat yang sudah terorganisir dengan baik, yang mana terjadi pertemuan antara pihak yang butuh sebuah dana dengan seorang yang punya pemilik sebuah dana, baik investasi dalam jangka yang tidak panajang maupun investasi yang tidak pendek (Ismail, Tommy, & Untu, 2016).

Adapun beberapa isu yang berkaitan dengan earning per share yaitu penurunan harga batu bara yang mencapai titik terendah pada 27 Agustus 2019 yaitu sektir US\$ 65,20/metrik tonnya atau turun sekitar 0,83% dari sebelumnya (26 Agustus 2019). Penurunan harga batu bara ini menimbulkan dampak terhadap harga saham batubara yang dapat menimbulkan krisis dan mempengaruhi perekonomian negara. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengaturan pengelolaan batu bara yang dilakukan oleh perusahaan untuk peningkatan laba perusahaan melalui penjualan saham batu bara di bursa saham (kontan.co.id publikasi Rabu, 28 Agustus 2019 diakses tanggal 4 November 2019)

Penurunan harga saham batu bara ini menimbulkan beberapa fenomena yaitu adanya beberapa perusahaan pertambangan batu bara yang memilih menutup kegiatan operasional perusahaan karena harga batubara yang mengalami penurunan dan tidak stabil. Selain itu terdapat perusahaan batubara yang tidak memperoleh laba dalam kegiatan usahanya seperti Atlas Resouces Tbk (ARII) yang selama 5 (lima) tahun berturut-turut mengalami kerugian atau laba negatif. Hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat profitabilitas dan perusahaan belum mampu memanfaatkan modal sendiri dalam memenuhi kewajibannya yang artinya tingkat solvabilitas dari perusahaan tersebut rendah. Kondisi perusahaan seperti ini menunjukkan nilai likuiditas perusahaan juga rendah serta mampu diperlihatkan melalui rasio yang ada di sebuah usaha milik seseorang. Maka dapat dinyatakan bahwa pergerakan harga saham batu bara yang tidak stabil dan lemahnya pengelolaan keuangan perusahaan diukur dari rasio keuangan perusahaan menyebabkan penurunan sebuah laba pada lembaran saham yang di dapat pada sebuah usaha milik seseorang (cdmione.com). mengacu pada survey yang dilakukan dari CDMI bahwa tingkat pengonsumsi sebuah batu bara yang ada di Negara Indonesia dari th 2004 hingga 2015 tetap mengalami peningkatan. Tercatat sekitar 66.234.460 ton/tahunnya dengan rerata sebuah pertumbuhan mencapai 5.898.927 ton/tahunnya, kalau di persentasekan sekitar 10,71%. Adanya sebuah program yang mampu membangkitkan tegangan listrik berkapasitas 35.000 megawatt, maka di tahun 2016 nantinya akan di tafsir sekitar 100 jutaan ton batu bara (CDMI, 2016).

Pemilihan *current ratio* digunakan untuk mengukur rasio likuiditas suatu perusahaan yaitu sebuah ukuran yang mampu dipakai dalam mensolvensi jangka yang tidak panajang, melihat usaha dari milik seseorang dalam pemenuhan kebutuhan akan adanya sebuah hutang jika sudah jatuh tempo (Sujarweni, 2017). Dalam penelitian (Maimunah & Megasatya, 2015) menemukan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh kepada *earning per share*. *Earning per share* mampu menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rasio *earning per share* menunjukkan tinggi rendahnya tingkatan dari berhasilnya sebuah usaha milik seseorang. Rasio yang dimiliki sebuah usaha milik seseorang rendah maka tingkatan dari seorang manajemennya belum mampu memberikan hasil yang puas kepada seseorang yang telah memiliki sebuah saham, begitu sebaliknya. Peningkatan *current ratio* memberi gambaran bahwasannya sebuah usaha milik seseorang dapat menutupi sebuah kewajiban dalam jangka yang tidak pendeknya serta slalu dibarengi dengan kenaikan dari persentasenya sebuah *earning per share*. Namun (Ismail et al., 2016) menyebutkan bahwa rasio tidak punya pengaruh kepada *earning per share*.

(Maimunah & Megasatya, 2015) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh kepada *earning per sharenya*. Mengartikan bahwasannya *debt to asset ratio* sudah memberi gambaran akan tingkatan dari sebuah aset usaha milik seseorang yang terbiayai dengan sebuah hutang. *Debt to asset ratio* dipakai dalam pengukuran total sebuah hutang yang dimilikinya melalui penotalan dari aset yang dipunyai, jika *debt to asset ratio* naik maka secara beriringan akan dibarengin dengan naiknya *earning per share*. Namun dalam penelitian (Damayanti & Rodhiyah, 2018; Ismail et al., 2016) yang menjabarkan bahwa *debt to equity ratio* tidak punya pengaruh kepada *earning per share*.

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kantor Perwakilan BEI di Jalan Cok Agung Tresna No. 163 Renon, Denpasar. Data penelitian dikumpulkan melalui analisis data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan memakai metode *purposive sampling*. Teknik analisis data memakai analisis statistik deskriptif, uji normalitas, multikoloneritas, heterokedasitas, uji autokolerasi, uji hipotesis, serta analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel (Ismail et al., 2016).

$$\text{EPS} = \alpha + b_1\text{CR} + b_2\text{DER} + b_3\text{ROE} + e \dots\dots\dots(1)$$

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Deskripsi Data*

Mengacu pada tabel bahwa perusahaan dengan *Current ratio* tinggi dimiliki oleh PT Baramukti Suksessarana Tbk th. 2014 yaitu senilai 3,67%. Sedangkan perusahaan dengan *current ratio* minim yaitu PT Bara Jaya Internasional Tbk. tahun 2018 yaitu sebesar -2,25%. Rata-rata (mean) *current ratio*, pada tahun 2014-2018 yaitu sebesar 1,6760 dengan standar deviasi sebesar 1,01057.

Mengacu pada tabel bahwa perusahaan dengan *debt to equity ratio* tinggi dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk tahun 2017 yakni senilai 7,22%. Sedangkan perusahaan dengan *debt to equity ratio* terendah dimiliki oleh PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2018 yakni sebesar -5,41%. Rerata *Debt to equity* Rasio tahun 2014-2018 yakni sebesar 1,2016 dengan standar deviasi sebesar 1,85963.

Mengacu pada tabel bahwa perusahaan dengan *return on equity* tinggi dimiliki oleh PT Resources Alam Indonesia Tbk tahun 2017 yakni senilai 3,55%. Sedangkan perusahaan dengan *return on equity* terendah dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk tahun 2015 yakni sebesar -2,30%. Rerata *Return on Equity*, pada tahun 2014-2018 yakni senilai 0,7688 dengan std deviasinya senilai 1,32488.

Mengacu pada tabel bahwa *earning per share* tertinggi dimiliki oleh PT Dian Swastika Sentosa Tbk dengan nilai 1,46% pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan dengan *earning per share* terendah dimiliki oleh PT Golden Eagle Energi Tbk. dengan nilai -0,80% pada tahun 2016. Rata-rata (mean) *earning per share* pada tahun 2014-2018 yaitu sebesar 0,0749 dengan standar deviasi sebesar 0,26064.

### *Analisis Data*

#### *Analisis Statistik Deskriptif*

Rerata *Earning Per Share* sebesar 0,749 melebihi standar deviasinya yaitu sebesar 0,26064, mengartikan data terdistribusi dengan baik. *Current ratio* memiliki nilai rata-rata 1,6760 melebihi standar deviasinya 1,01057, mengartikan data terdistribusi dengan baik. *Debt to equity* Ratio memiliki rerata 1,2016 lebih kecil dibanding standar deviasinya 1,85963, mengartikan data terdistribusi kurang baik. *Return On Equity* memiliki rerata 0,7688 lebih kecil dibanding standar deviasinya 1,32488, mengartikan data terdistribusi kurang baik.

#### *Uji Asumsi Klasik*

Mengacu pada pengujian normalitas dengan memakai statistika kolmogorov-smirnov terlihat bahwa Asym. Signya (2-tailed) 0,073 melebihi 0,05 mengartikan bahwa data terdistribusi dengan normal. Mengacu pada pengujian Multikolinearitas bahwa nilai tolerance bagi tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak lebih dari 10, mengartikan bahwa ketiadaan adanya multikolinearitas. Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi gambaran bahwa tiap variabelnya punya nilai sig. yang melebihi 0,05 mengartikan bahwa ketiadaan adanya heterokedasitis. Mengacu pada pengujian Autokorelasi memberi sebuah gambaran bahwa nilai dwnya (durbin-watson) senilai 1.750 (1,7411 < 1,750 < 2,250). Mengartikan bahwa terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,033	,050		-,661	,510
X1	,061	,025	,237	2,467	,015
X2	-,026	,013	-,185	-2,058	,042
X3	,048	,019	,244	2,552	,012

Sumber: Pengolahan data, 2020

Mengacu pada tabel bahwa persamaannya seperti berikut:

$$Y = -0,033 + 0,061X_1 - 0,026X_2 + 0,048X_3 + e$$

Uji F (Fit Model)

**Tabel 2.**  
Hasil Uji F  
Anova

Model	Sum Of Squares	df	Mean square	f	sig
Regression	1.635	3	.545	10.141	.000 <sup>a</sup>
Residual	5.429	101	.054		
Total	7.065	104			

Sumber: Pengolahan data, 2020

Mengacu pada tabel pengujian ANOVA bahwa nilai F senilai 10,141 dengan sig.nya 0,000 < 0,05, mengartikan bahwa model regresinya ini layak untuk dipakai.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Squard	Adjust R squard	Std. error of the estimate	Durbin Watson
1	.481 <sup>a</sup>	.231	.209	.23184	1.750

Mengacu pada tabel bahwa nilai dari R squardnya adalah 0,231 mengartikan bahwa 23,1% earning per sharenya mampu dijelaskan oleh *current rasionya*, *debt to equity rasionya*, serta *return on equitynya*, serta 76,9% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pengujian Hipotesis

**Tabel 4**  
Hasil Uji T (t-test)  
Coeffisiensi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,033	,050		-,661	,510
X1	,061	,025	,237	2,467	,015
X2	-,026	,013	-,185	-2,058	,042
X3	,048	,019	,244	2,552	,012

Sumber: Pengolahan data, 2020

Pengaruh Current ratio Kepada Earning Per Share

Mengacu pada uji t bahwa *current rasionya* senilai 2,467 dengan sig.nya 0,015 < 0,05

mengartikan adanya sebuah pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *earning per share* sehingga H1 diterima.

#### *Pengaruh Debt to equity Ratio Kepada Earning Per Share*

Mengacu pada uji t bahwa nilai t *debt to equity ratio* senilai -2,058 dengan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  mengartikan adanya sebuah pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *earning per share*, sehingga H2 diterima.

#### *Pengaruh Return on Equity Kepada Earning Per Share*

Mengacu pada uji t bahwa *return on equity*nya senilai 2,552 dengan signifikan  $0,012 < 0,05$  mengartikan adanya sebuah pengaruh yang signifikan *return on equity* terhadap *earning per share*, sehingga H3 diterima.

### **Pembahasan**

#### *Pengaruh Current ratio Kepada Earning Per Share*

Mengacu pada uji t bahwa *current ratio*nya senilai 2,467 dengan sig.nya  $0,015 < 0,05$  mengartikan adanya sebuah pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *earning per share* dengan koefisien positif, yang artinya H<sub>1</sub> diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada *earning per share*. Penelitian ini didukung oleh (Mudjjah, 2015).

#### *Pengaruh Debt to equity Ratio Kepada Earning Per Share*

Mengacu pada uji t bahwa *debt to equity ratio* senilai -2,058 dengan signifikan  $0,042 < 0,05$  mengartikan adanya sebuah pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* dengan koefisien negatif, sehingga terjadi penerimaan H<sub>2</sub>. Mengartikan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan kepada *earning per share*. Penelitian ini didukung oleh (Maimunah & Megasatya, 2015).

#### *Pengaruh Return on Equity Kepada Earning Per Share*

Mengacu pada uji t bahwa *return on equity* senilai 2,552 dengan signifikansi  $0,012 < 0,05$  mengartikan adanya sebuah pengaruh yang signifikan *return on equity* terhadap *earning per share* dengan koefisien positif, artinya terjadi penerimaan H<sub>3</sub>. Mengartikan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada *earning per share*. Penelitian ini didukung oleh (Damayanti & Rodhiyah, 2018).

## **IV. SIMPULAN**

Mengacu pada hasil analisis di atas, maka adapun simpulan sebagai berikut:

- *Current ratio* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada *earning per share*nya pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan kepada *earning per share* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- *Return on equity*nya memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada *earning per share* pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

### **Saran**

Saran pada penelitian ini adalah bagi pelaku pasar sebuah modal dalam menjalankan sebuah investasinya harus memperhatikan faktor lainnya diluar faktor pada penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitiannya serta penambahan jumlah sampel pada penelitiannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Damayanti, E., & Rodhiyah. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap

- Earning Per Share (Studi Pada 14 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food and Beverage di Indonesia yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 116–123. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/20936>
- Ismail, W., Tommy, P., & Untu, V. (2016). Pengaruh Current ratio dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 469–480. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/10911/10501>
- Maimunah, S., & Megasatya, T. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Earning Per Share Pada Pt Telekomunikasi Indonesia TBK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2). Retrieved from <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/686>
- Mudjijah, S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 4(2). Retrieved from <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/316>
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.